

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan tingkat kesejahteraan suatu negara berdampak pada perubahan gaya hidup, termasuk pola makan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, cenderung akan menggeser pola makan tradisional menjadi pola makan internasional yang berlabel cepat saji. Tingginya konsumsi gula dan lemak dapat menyebabkan terjadinya obesitas yang memicu terjadinya penyakit diabetes melitus (Rusilanti, 2008).

Menurut Suyono dalam Rusmina (2010), diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada produktivitas dan dapat menurunkan sumber daya manusia. Penyakit ini tidak hanya berpengaruh secara individu, tetapi sistem kesehatan suatu negara.

Jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 8,4 juta orang. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat keempat negara dengan penderita diabetes melitus terbesar didunia setelah India, Cina, Amerika Serikat. Diperkirakan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia akan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030, yaitu menjadi sekitar 21,3 juta orang (Tobing dkk, 2008). Sedangkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, diperoleh bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7% dan daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8% (Depkes.go.id).

Penderita diabetes melitus yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2012 adalah 4.789 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 4803 orang (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2013).

Data yang tercatat di Puskesmas Global Limboto, Diabetes Melitus menduduki peringkat kedua penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia yang melakukan rawat jalan di Puskesmas Global Limboto setelah penyakit Hipertensi. Selama 3 bulan terakhir dari bulan Januari sampai Maret 2014 pasien diabetes melitus yang melakukan rawat jalan di Puskesmas Global Limboto mengalami peningkatan yaitu, bulan Januari terdapat 55 pasien, bulan Februari 78 pasien dan bulan Maret 95 pasien (Data Puskesmas Global Limboto).

Diabetes Melitus adalah sekumpulan gejala yang timbul pada seseorang, ditandai dengan glukosa darah yang melebihi normal (hiperglikemia) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolut atau relatif (Tobing dkk, 2008). Diabetes melitus adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara total, tetapi kadar gula darah dapat dikendalikan sehingga berbagai komplikasi dapat dicegah. Kunci penanganan diabetes adalah menjaga kadar gula darah. Cara menjaga kadar gula darah antara lain dengan menjalankan diet yang tepat, olahraga teratur, dan mengkonsumsi obat jika diperlukan (Holistic Health Solution, 2011). Salah satu komponen yang cukup penting adalah pengaturan makan (diet tepat) untuk mempertahankan kadar glukosa darah agar tetap terkontrol dan dipertahankan sehingga mendekati normal.

Kepatuhan dalam menjalankan diet merupakan harapan dari setiap penderita diabetes melitus. Hal ini berarti bahwa setiap penderita diabetes melitus

harus mampu menjalankan anjuran dokternya agar penyakit diabetes melitus tetap terkontrol. Dalam prakteknya kepatuhan diartikan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau paramedis, sebagaimana ketentuan yang disarankan pada penderita diabetes melitus yang mengalami kegagalan pengobatan, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya tidak menjalani diet dengan baik (Tjokoprawiro dalam Fahrur dan Rustini, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrur dan Rustini pada tahun 2010 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mempunyai tingkat kepatuhan diet yang tergolong patuh terhadap terapi diet yaitu sebanyak 15 orang dengan presentase (50%), responden yang cukup patuh sebanyak 9 orang dengan presentase (30%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 6 orang dengan presentase (20%). Sedangkan responden yang mempunyai pengendalian kadar gula darahnya yang terkontrol dengan baik / tinggi yaitu sebanyak 15 dengan presentase (50%), pengendalian kadar gula darah normal yaitu sebanyak 12 dengan presentase (40 %), sedangkan responden yang tingkat pengendalian kadar gula darahnya rendah sebanyak 3 orang (10%).

Ketidakpatuhan diet merupakan masalah yang sangat berat. Karena ketidakpatuhan diet, kadar gula darah akan meningkat. Untuk itu, bagi penderita diabetes melitus dianjurkan untuk mematuhi terapi diet yang disingkat dengan 3J yaitu tepat jadwal, tepat jumlah dan tepat jenis. Kepatuhan diet merupakan aspek penting untuk keberhasilan dalam menjalankan terapi dan mengendalikan gula darah.

Dengan demikian pasien diabetes harus mengikuti dan mematuhi program penatalaksanaan diet sesuai dengan ketentuan dari tim kesehatan agar tercapai kontrol metabolik yang optimal, karena kepatuhan pasien terhadap diet adalah komponen utama keberhasilan dalam penatalaksanaan diabetes (Misnadiarly, 2006).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2014, dalam wawancara terhadap 5 orang pasien yang datang berobat di Puskesmas Global Limboto diperoleh bahwa 2 orang pasien patuh terhadap diet yang dianjurkan oleh dokter dan 3 orang pasien tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan. Dari 2 orang pasien yang patuh terhadap diet tersebut mengatakan bahwa gula darahnya masih dalam batas yang terkontrol selama 3 bulan terakhir. Sedangkan 3 orang pasien yang tidak patuh terhadap diet gula darahnya tidak stabil.

Atas dasar pertimbangan inilah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kepatuhan dalam menjalankan diet dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Global Limboto”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah :

- 1) Jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia yang mencapai 8,4 juta orang. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat keempat negara dengan penderita diabetes melitus terbesar di dunia.

- 2) Jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Gorontalo yang semakin meningkat dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2012 terdapat 4.789 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 4803 orang.
- 3) Prevalensi penderita diabetes melitus yang berobat rawat jalan di Puskesmas Global Limboto yang semakin meningkat selama 3 bulan terakhir dari bulan Januari sampai Maret 2014 yaitu, bulan Januari terdapat 55 pasien, bulan Februari 78 pasien dan bulan Maret 95 pasien.
- 4) Dari hasil studi pendahuluan sebelumnya, dalam wawancara terhadap 5 pasien yang datang berobat di Puskesmas Global Limboto diperoleh bahwa 2 pasien patuh terhadap diet yang dianjurkan dokter dan gula darahnya masih dalam batas yang terkontrol. Sedangkan 3 pasien tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan dan gula darahnya tidak stabil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : “Bagaimana Hubungan kepatuhan dalam menjalankan diet dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Global Limboto?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan kepatuhan dalam menjalankan diet dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Global Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Diidentifikasi tingkat kepatuhan diet pasien Diabetes melitus.

1.4.2.2 Diidentifikasi pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabetes melitus.

1.4.2.3 Dianalisa hubungan antara kepatuhan dalam menjalankan diet dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan diet.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan dalam menambah pengetahuan tentang hubungan antara kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalankan diet dengan pengendalian kadar gula darah.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan untuk penguatan teori dan menambah pengetahuan, bahwa kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalankan diet dengan pengendalian kadar gula darah sangat diperlukan.

3) Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan pasien dalam menjalankan diet dengan benar dan membantu keberhasilan dalam menjalankan terapi dan diet sehingga kadar gula darah dalam keadaan normal.

4) Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan antara kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalankan diet dengan pengendalian kadar gula darah. Serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya menjalankan diet terhadap pengendalian kadar gula darah.